

ANALISIS PENGARUH JANGKAUAN *WI-FI*, DUKUNGAN TEKNIS, SUMBER DATA DAN MOTIVASI SUPERVISOR UNTUK MENGAPLIKASIKAN PROGRAM TERHADAP KETERCAPAIAN TARGET *SUPERVISORY BEHAVIOR* SEBAGAI INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM BBM 7UP (*BUMA BISA MOBILE – 7 ULTIMATE PROFILES*) DI PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA

Andreas Muwardi Septe Subagyo dan Agustinus Hariadi
Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mercu Buana
andreas.mss79@gmail.com dan agus.hariadi.dp@gmail.com

Abstract. BUMA applies BBM 7UP Program. The BBM 7UP Program is an advanced process (further development) of the Supervisory Behavior Development Program; which is done by embedding daily behavior from the beginning to the end of the working shift, as well as coaching activities in accordance with the behavior indicators that have been set by each function. In the next process BBM 7UP program is run using tools in the form of a device which installed program BBM 7UP. In its implementation, there was a lack of achievement and a downward trend in the achievement of supervisory behavior on the BBM 7UP program at PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) sites that implemented the program, referring to 2017 data, as well as lack of achievement and decreasing trend in achievement of the supervisor performance operation division BUMA; year to date October 2017. The research methodology used in this study is causal and associative design. Causal design is to find out the variables that are the cause (independent variable) and the variables that become the result (dependent variable) and analyze the influence of variables or how a variable can affect other variables, where the independent variable consists of: wi-fi range, support technical, data sources and supervisor motivation to apply the program are analyzed to the dependent variable, namely achievement of BBM 7UP supervisory behavior targets on BBM 7UP program, using multiple linear regression analysis. From the research that has been done, the findings are obtained: Motivation of supervisors to apply the program has the greatest influence on the achievement of supervisory behavior targets among other research variables.

Keywords: *Information technology, Wi-fi, Coal mining industry.*

Abstrak. BUMA mengaplikasikan program BBM 7UP. Program BBM 7UP adalah sebuah proses *advance* (pengembangan lebih lanjut) dari Program Pengembangan Aspek Perilaku Kepemimpinan (*Supervisory Behavior*) pengawas; yang dilakukan dengan cara menanamkan perilaku keseharian dari awal hingga akhir shift kerja, serta aktivitas *coaching* sesuai dengan indikator perilaku yang sudah ditetapkan oleh masing-masing *function*. Program BBM 7UP ini dijalankan menggunakan alat bantu berupa gawai yang di dalamnya terpasang program BBM 7UP. Dalam pelaksanaannya ada ketidaktercapaian dan *trend* penurunan pencapaian *supervisory behavior* pada program BBM 7UP di *site-site* PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) yang telah mengimplementasikan program tersebut, mengacu data tahun 2017, juga ketidaktercapaian dan *trend* penurunan pencapaian *supervisory behavior* program BBM 7UP terhadap *scorecard performance operation division* BUMA; *year to date* Oktober 2017. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal dan asosiatif, untuk mengetahui variabel-variabel yang menjadi penyebab (*variabel independent*) dan variabel yang menjadi akibat (*variabel dependent*) serta menganalisa pengaruh antara variabel atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen terdiri dari: jangkauan *wi-fi*, dukungan teknis, sumber data dan motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program di-analisis ke variabel dependen yaitu ketercapaian target *supervisory behavior* BBM 7UP pada program BBM 7UP, menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan: Motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* di antara variabel penelitian yang lainnya.

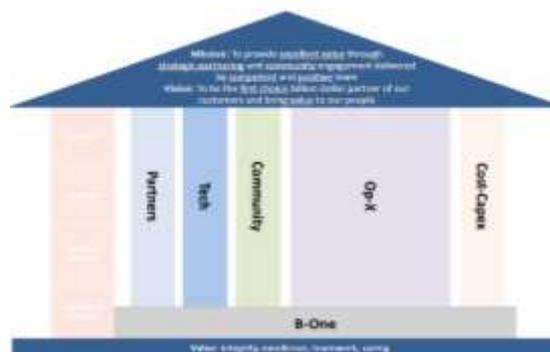
Kata kunci: Teknologi informasi, Wi-fi, Industri pertambangan batubara.

PENDAHULUAN

Dalam industri pertambangan batubara, khususnya kontraktor penambangan; PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) saat ini merupakan salah satu pemain utama (nomer 2 di Indonesia, berdasarkan hitungan volume kontrak karya yang dikerjakan) di Indonesia, yang menyediakan jasa kontraktor tambang “dari tambang ke pelabuhan” (*pit to port*) yang meliputi jasa eksplorasi, perencanaan pertambangan, pemindahan pengupasan tanah, persewaan alat berat untuk produksi batubara, transportasi dan pemrosesan hingga rehabilitasi dan reklamasi untuk produsen batubara di Indonesia. Sejalan dengan iklim persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan atau organisasi dalam hal ini BUMA dituntut untuk bersikap *responsif* dalam menghadapi berbagai tekanan baik yang datang dari dalam maupun luar lingkungan organisasi, yaitu dari kompetitor, konsumen maupun para pemasok (*supplier*).

Salah satu aspek yang dapat mendukung implementasi strategi bisnis adalah: tehnologi dan sistem informasi. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal akan mendapatkan berbagai keuntungan yang bersumber dari:

- Penggunaan teknologi informasi,
- Sistem informasi bisnis yang lebih baik,
- Eksplotasi informasi untuk membantu strategi bisnis.



Gambar 1. Framework Strategy BUMA – Tahun 2016

Sumber: Operation Division PT BUMA (2016)

Gambar 1. menunjukkan bahwa aspek teknologi (*Tech=Technology*) menjadi salah satu pilar utama dari *framework strategy* BUMA untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Penempatan ini, tentu didasarkan atas kesadaran manajemen BUMA terhadap pentingnya teknologi termasuk dan tidak terbatas pada teknologi informasi (*information technology*) sebagai komponen penunjang keunggulan bisnis (*competitive business advantage*); secara kekinian.



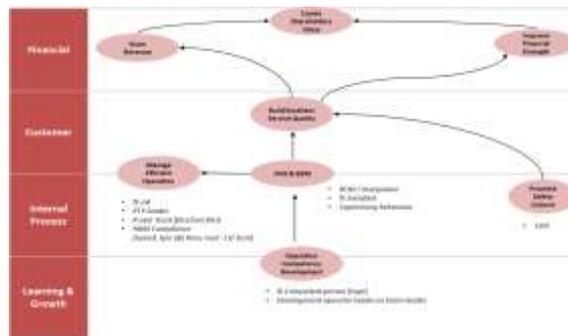
Gambar 2. Interface Review Program BBM 7UP

Sumber: Operation division BUMA (2017)

Sejalan dengan konsep optimalisasi *infrastruktur* teknologi yang sudah ada dan implementasi *system* teknologi informasi untuk menunjang aspek percepatan proses *monitoring* hal ihwal kegiatan produksi dan proses selanjutnya pengambilan keputusan dan perbaikan apabila ada kendala operasional sampai di satuan waktu terkecil perjam (*hourly*) oleh supervisor produksi, BUMA mengaplikasikan program BBM 7UP.

Dari Gambar 2. kita bisa melihat salah satu *interface* atau antarmuka program tersebut. Dalam *interface* tersebut ditampilkan beberapa informasi penting tentang proses produksi batubara, khususnya beberapa *excavator* (alat penggali tanah / OB dan batubara); antara lain: target dan volume aktual yang telah digali dan dipindahkan, produksi jam-jamannya, sisa volume tanah (*OB= overburden*) yang masih harus digali untuk mencapai target yang telah ditetapkan by *hourly* dan *daily*; termasuk hal-nya: sejauh mana *optimalisasi* alat-alat kerja tersebut bekerja sesuai dengan jam kerja efektif yang tersedia. Bahkan di saat ada kondisi ketidaktercapaian target yang telah ditetapkan ke tiap alat produksi tersebut, akan muncul semacam *pop up* perintah kepada supervisor untuk membuat *PICA (Problem Identification and Corrective Action)* dengan batas waktu maksimal 2 jam dari terjadinya kondisi ketidaktercapaian tersebut.

Program BBM 7UP ini, bisa diakses oleh supervisor produksi melalui perangkat *gadget*; yang terhubung secara realtime di dalam jangkauan *wi-fi* perusahaan. *Gadget* ini, diberikan satu-persatu kepada supervisor produksi.



Gambar 3. BSC Framework Strategy BUMA – Tahun 2016

Sumber: Operation Division PT BUMA (2016)

Gambar 3 menunjukkan seperti apa korelasi dan kontribusi Program BBM 7UP pada aktivitas “*Build Excellent Service Quality*” yang diberikan kepada *customer* melalui transisi *Internal Process* dalam Kerangka / *Framework Balance Scorecard (BSC)*. Kita juga bisa menyimpulkan bahwa program BBM 7UP bersama dengan program *FMS (Fleet Management System)* memiliki fungsi yang sangat krusial sebagai *bridging (hub)* antara proses *Manage Efficient Operation* dengan aktivitas *Build Excellent Service Quality*.

Objective	Metric	Weight	Best Perf.	IF Perf.	Target	Initiative
1. Fleet Management System & MSB	• BOM / Transporter	23.0%	2.0	2.08	2.74	• Adhara PMS
	• % on time arrival	30.0%	100.0%	100.0%	100.0%	• UAT & PDC
	• Supervisory behavior	33.0%	—	—	100.0%	• New
2. Manage Efficient Operation	• % SA Rate	40.0%	88.0%	88.0%	88.0%	• BOP Adhara
	• HTP Score	25.0%	70	70	70	• HTP
	• % of breakdown/Down (PMS)	5.0%	—	—	1.0	• HTP & MSB
	• % on track (SA PMS)	7.0%	—	—	1.0	• HTP & MSB
	• HTP Compliance	10%	—	—	1.0	• HTP & MSB
3. Safety	• Lost Time Injury (LTI)	—	0.0	0.0	0.0	• HTP & MSB
	• Lost Time Injury (LTI)	—	0.0	0.0	0.0	• HTP & MSB
	• Total Lost Time (LTI)	—	0.0	0.0	0.0	• HTP & MSB
4. Supervisory Competency Development	• Certified person	8.0%	—	—	100.0%	• Operation
	• % Operator leader in leader	8.0%	70.0%	70.0%	100.0%	• Competency Development

Gambar 4. Weighting Measurement Strategy BUMA – Tahun 2016

Sumber: Operation Division PT BUMA (2016)

Gambar 4 menunjukkan kepada kita mengenai aspek measurement dan target yang hendak diraih sebagai *Key Performance Indicator* dari pelaksanaan Program BBM 7UP. *Supervisory Behavior* menjadi *Unit of Measurement* Program BBM 7UP, dengan proporsi bobot pencapaian target-nya: 10% dari seluruh inisiatif direktorat operation.

Berdasarkan *monitoring* dan kajian pelaksanaan program sepanjang tahun 2017 ini, ketercapaian target *Achievement Supervisory Behavior*, sebagai *Key Performance Indicator* program BBM 7UP ini, belum menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Dari target compliance rata-rata semua site sebesar 60%, baru tercapai di rerata 52% atau achievement sebesar 87%.



Gambar 5. *Achievement Supervisory Behavior* Program BBM 7UP

Sumber: Operation Division BUMA (2017)

Gambar 5 menunjukkan pemenuhan dan pencapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP; terhadap target yang telah ditetapkan. Terlihat ada trend ketidaktercapaian dan trend penurunan *compliance* yang sangat signifikan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2017.

Tabel 1. *Yearly Achievement Supervisory Behavior All Site BUMA*

SITE	Behavior		Achievement
	Compliance Actual	Compliance Target	
ADR	85.75 %	60.00 %	142.92 %
KDC	33.92 %	60.00 %	56.63 %
BIN	32.12 %	60.00 %	53.54 %
LAT	1.01 %	60.00 %	1.40 %

Sumber: Operation division BUMA (2017)

Tabel 1 menunjukkan *compliance* dan *achievement supervisory behavior* program BBM 7UP; terhadap target yang telah ditetapkan *in detail* by masing-masing Site. Dari pencapaian masing-masing site yang ada dalam tabel di atas; hanya site ADR saja yang berhasil mencapai target *behavior compliance* (pencapaian behavior) yang telah ditetapkan, yakni: behaviour compliance actual 85.75% dibandingkan dengan target-nya yang sebesar 60.00% atau persentase achievement 142.92%. Site-site yang lain belum mencapai target yang telah ditetapkan, yakni secara berurutan dari yang terendah pencapaiannya: (1) site LAT *behaviour compliance actual* 1.01% dibandingkan dengan target-nya yang sebesar 60.00% atau persentase achievement 1.40%; (2) site BIN secara *behaviour compliance actual* 32.12% dibandingkan dengan target-nya yang sebesar 60.00% atau persentase achievement-nya sebesar 53.54% dan (3) site KDC *behaviour compliance actual* 33.92% dibandingkan dengan target-nya yang sebesar 60.00% atau persentase achievement-nya sebesar 56.63%.

Beberapa permasalahan yang ada di dalam latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

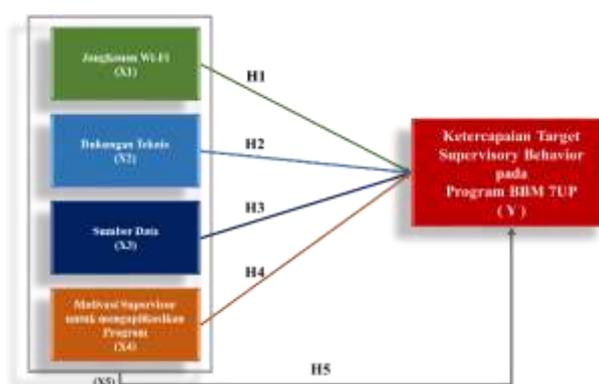
- 1) Adanya ketidaktercapaian dan trend penurunan pencapaian *supervisory behavior* pada program BBM 7UP di site-site PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) yang telah mengimplementasikan program tersebut, mengacu pada data tahun 2017,
- 2) Adanya ketidaktercapaian dan trend penurunan pencapaian *supervisory behavior* pada program BBM 7UP, terhadap *scorecard performance operation division* BUMA; *year to date* Oktober 2017,
- 3) Adanya hambatan pada faktor jangkauan *wi-fi* di lapangan yang dilaporkan dan ditemukan pada saat observasi-observasi awal dilaksanakan.

Pembatasan Masalah. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu implementasi program BBM 7UP di beberapa site PT Bukit Makmur Mandiri Utama yang telah mengimplementasikan; yaitu di Site: ADR, KDC, BIN, LAT & SDJ dengan periode data pada bulan Juni 2017 s/d Maret 2018. Mengingat penulis bekerja di divisi operasional; maka dalam hal ini penulis lebih memfokuskan diri dalam hal implementasi program oleh supervisor di departemen produksi.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh jangkauan *wi-fi* terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan teknis terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh sumber data terhadap ketercapaian *target supervisory behavior* program BBM 7UP.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.
- 5) Untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Kerangka Pemikiran. Ketercapaian target *supervisory behavior* pada program BBM 7UP yang dijalankan di BUMA ini, pada proses selanjutnya akan menjadi indikator perilaku karyawan di level supervisor produksi berkenaan dengan tugas dan tanggungjawab mereka dalam kegiatan operasional penambangan batubara di BUMA. Manajemen BUMA memiliki *concern* yang besar terkait hal ini dan memberikan *effort* maksimal untuk pencapaiannya.



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

Gambar 6 di atas adalah Kerangka Pemikiran penelitian ini, yang disusun sejalan dengan *concern* manajemen BUMA kaitannya dengan ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP yang dijalankan di BUMA, yang pada proses selanjutnya akan menjadi indikator perilaku karyawan di level supervisor produksi berkenaan dengan tugas dan tanggungjawab mereka dalam kegiatan operasional penambangan batubara BUMA serta

dukungan landasan teoritik melalui beberapa kajian pustaka yang telah penulis lakukan untuk dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian.

Mengutip penyampaian (Polancik, 2009); “Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan menunjukkan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.”

KAJIAN TEORI

Komponen Teknologi Informasi. O’Brien (2005) menyampaikan bahwa terdapat 5 (lima) komponen yang perlu diperhatikan dalam system teknologi informasi, yaitu:

- 1) Sumber daya *manusia*, yang berperan sebagai pemakai akhir (*end user*) dan pakar teknologi informasi;
- 2) Sumber daya hardware, meliputi semua peralatan dan bahan fisik yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak terbatas pada mesin seperti computer atau perlengkapan lain, tetapi juga semua media tempat pencatatan data;
- 3) Sumber daya software, yang meliputi semua rangkaian perintah pemrosesan informasi. Konsep umum software ini tidak hanya meliputi rangkaian perintah operasi yang disebut program saja, tetapi juga berupa rangkaian pemrosesan informasi yang disebut prosedur yang dibutuhkan orang-orang;
- 4) Sumber daya data, meliputi pengelolaan data yang efektif agar dapat memberi informasi bermanfaat bagi pemakai akhir (*end user*) dalam sebuah perusahaan;
- 5) Sumber daya jaringan, yakni jaringan telekomunikasi yang terdiri dari komputer, pemroses komunikasi dan peralatan lainnya yang dihubungkan satu sama lain, melalui media komunikasi serta dikendalikan melalui *software* komunikasi.

Hal serupa dikemukakan juga oleh Turban, et al (2005); bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari:

- 1) Piranti keras (*hardware*) adalah serangkaian peralatan seperti prosesor, monitor, keyboard dan printer. Bersama-sama, berbagai peralatan tersebut menerima data serta informasi, memprosesnya dan menampilkannya;
- 2) Piranti lunak (*software*) adalah sekumpulan program yang memungkinkan piranti keras untuk memproses data;
- 3) Basis data (*database*) adalah sekumpulan arsip (*file*), tabel, relasi dan lain-lainnya yang saling berkaitan dan menyimpan data serta berbagai hubungan di antaranya;
- 4) Jaringan (*network*);
- 5) Prosedur (*procedure*);
- 6) Orang (*individu*).

Wi-fi (*Wireless fidelity*). *Hotspot (wi-fi)* adalah satu standar *wireless networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan (Priyambodo, 2005: 1). Adapun komponen utama jaringan *wi-fi*, sesuai dengan pandangan Priyambodo, terdiri dari: (1) *Access Point*; (2) *Wireless LAN Device*; (3) *Mobile / Desktop PC*; (4) *Gadget Mobile*; dan (5) *Ethernet LAN (Local Area Network)*.

Mengenai *wi-fi* ini, Mulyanta (2008: 52) mengemukakan teori, bahwa “*Wi-fi* merupakan merek dagang *wireless LAN (Local Area Network)* yang diperkenalkan dan distandarisasi oleh *wi-fi alliance*. Sedangkan *hotspot (wi-fi)* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sarana terkoneksi jaringan internet tanpa kabel, dengan menggunakan standar *wireless LAN*, namun demikian dalam menjalankan *hotspot* diperlukan sarana-sarana lainnya, antara lain seperti: *notebook/laptop/gadget/telepon seluler* yang memiliki fasilitas *wireless LAN*.”

Jangkauan Wi-fi. Area *hotspot (wi-fi)* adalah bagian atau daerah atau wilayah yang terkoneksi jaringan internet tanpa kabel. *Wi-fi (wireless fidelity)* adalah istilah populer untuk jaringan *wireless* (tanpa kabel) dengan frekuensi tinggi.

Keunggulan dan kelemahan jaringan *hotspot (wi-fi)*, seperti yang disampaikan Priyambodo (2005: 5) adalah: *keunggulan*: (1) Biaya pemeliharaan murah; (2) Infrastruktur berdimensi kecil; (3) Pembangunannya cepat; (4) Mudah dan murah untuk direlokasi (5) Mendukung portabilitas. *Kelemahannya meliputi*: (1) Biaya peralatan mahal; (2) Delay yang sangat besar; (3) Kesulitan karena adanya masalah propagasi radio; (4) Mudah untuk terinterferensi; (5) Kapasitas jaringan kecil; (6) Keamanan / kerahasiaan data kurang terjamin.

Sumber Data. Berkait dengan sumber data O'Brien dan Marakas (2010, p33) menyampaikan bahwa "Data lebih daripada hanya bahan baku mentah sistem informasi. Data dapat berupa banyak bentuk, termasuk data *alfa numerik* tradisional, yang terdiri dari angka dan huruf serta karakter lainnya yang menjelaskan transaksi bisnis dan kegiatan serta entitas lainnya.

BBM 7UP (BUMA Bisa Mobile - Seven Ultimate Profiles). BBM 7UP adalah sebuah proses *advance* (pengembangan lebih lanjut) dari program pengembangan aspek perilaku kepemimpinan (*supervisory behavior*) pengawas; yang dilakukan dengan cara menanamkan perilaku keseharian dari awal hingga akhir shift, serta coaching sesuai dengan indikator perilaku yang sudah ditetapkan oleh masing-masing function. Secara *administrative*, perilaku *Seven Ultimate Profile Supervisory* dalam program ini adalah 7 perilaku kunci (Penugasan, Pengarahan, Tindaklanjut, Umpanbalik, Penyelesaian Masalah, Proses *Coaching* dan Pembuatan Laporan / *Report* yang akurat dan tepat waktu); yang diturunkan dalam 39 Aktivitas kerja yang mesti dilaksanakan oleh supervisor produksi.

Hipotesis

Hipotesis 1

Ho1: Jangkauan *wi-fi* tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Ha1: Jangkauan *wi-fi* berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Hipotesis 2

Ho2: Dukungan teknis tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Ha2: Dukungan teknis berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Hipotesis 3

Ho3: Sumber data tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Ha3: Sumber data berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Hipotesis 4

Ho4: Motivasi supervisor tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Ha4: Motivasi supervisor berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *kausal* dan *asosiatif*. Desain kausal yaitu untuk mengetahui variabel-variabel yang menjadi penyebab (variabel *independen*) dan variabel yang menjadi akibat (variabel *dependen*) serta menganalisa pengaruh antara variabel atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya, dimana variabel independen terdiri dari: jangkauan *wi-fi*, dukungan teknis, sumber data dan motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program di-analisis ke variabel dependen yaitu ketercapaian target *supervisory behavior* BBM 7UP pada program BBM 7UP, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Definisi Operasional. Definisi operasional dari setiap variabel, serta dimensi dan indikator penelitian yang merupakan penjelasan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Data
Jangkauan <i>Wifi</i> (X_1)	Sarana terkoneksi gadget dan server melalui jaringan internet tanpa kabel di lingkungan operasional tambang	a. Kekuatan sinyal <i>wifi</i> ($X_{1.1}$) b. Luasan area yang dijangkau ($X_{1.2}$) c. Bandwidth ($X_{1.3}$)	Ordinal
Dukungan teknis (X_2)	Layanan yang diberikan oleh perusahaan (terkait teknologi informasi) untuk membantu <i>user</i> program BBM 7UP	a. Dukungan manajemen ($X_{2.1}$) b. Dukungan <i>PIC Project</i> ($X_{2.2}$) c. Dukungan konsultasi teknis dari tim IT ($X_{2.3}$)	Ordinal
Sumber Data (X_3)	Data acuan (berupa data <i>DSP/Daily Strategic Plan, Roster kerja supervisor</i> dan <i>Achievement</i> Produksi dalam 1 shift kerja berjalan dimana supervisor bekerja saat itu) sebagai referensi awal semua transaksi aktivitas operasional pada program BB, 7UP	a. Ketepatan waktu proses unggah data ($X_{3.1}$) b. Akurasi data yang diunggah ke system ($X_{3.2}$) c. Kecepatan proses reconcile data ($X_{3.3}$)	Ordinal
Motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program (X_4)	Semangat dan keghairahan kerja karyawan untuk berperan secara aktif dalam proses kerja	a. <i>Motivasi internal</i> ($X_{4.1}$) b. <i>Motivasi eksternal</i> ($X_{4.2}$)	Ordinal
Kecapaian target supervisory behavior pada program BBM 7UP (Y)	<i>Compliance</i> dan <i>achievement supervisory behavior</i> pada program BBM 7UP; terhadap target yang telah ditetapkan	<i>supervisory</i> : > 100% <i>behavior</i> : > 60%	Rasio

Sumber: Data hasil penelitian diolah (2018)

Metode Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek yang lain. Dari segi proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu wawancara yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan *interview*, kuesioner (angket) observasi (Sugiyono, 2013:223). Di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh Penulis meliputi dua jenis metode, yaitu: data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh penulis guna mengonsep, meneliti serta menjawab permasalahan seputar data penelitian yang dilakukan. Data primer tersebut diambil secara langsung dari perusahaan melalui cara-cara sebagai berikut ini:

- a) Pengamatan dan observasi langsung terhadap alur proses kerja dan kegiatan operasional yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, pengumpulan dan pengambilan data dari

periode bulan Mei sampai dengan Oktober 2017 sebagai data awal dan data bulan Januari sampai dengan Maret 2018 sebagai data monitoring hasil penelitian.

- b) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada beberapa orang di fungsi / divisi terkait, yakni divisi operasional di head office atau Kantor Pusat, yang mengerti tentang kegiatan operasional di PT Bukit Makmur Mandiri Utama; khususnya terkait program BBM 7UP ini.
- c) Survey, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah 48 orang supervisor di jobsite-jobsite BUMA yang telah mengimplementasikan program BBM; yakni: jobsite ADR, jobsite LAT, jobsite KDC dan jobsite BIN. Isi pertanyaan dari kuesioner yang dibagikan ini, akan dikembangkan sedemikian rupa, berisi pertanyaan-pertanyaan seputar variabel *independen* yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini, yakni: jangkauan *wi-fi*, dukungan teknis, sumber data & motivasi supervisor.
- d) Survey atau kuesioner ini dimaksudkan untuk mengamati: sikap, preferensi serta pengetahuan responden, mengenai jangkauan *wi-fi*, dukungan teknis, sumber data & motivasi supervisor, kaitannya dengan ketercapaian target supervisory pada program BBM 7UP BUMA.

2) Data Sekunder:

Untuk data sekunder, penulis harapkan bisa didapatkan dari data internal perusahaan, buku-buku, hasil penelitian terdahulu serta literatur-literatur yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data Penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik, yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Descriptof Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Jangkauan Wi-fi	50	2.00	5.00	3.4733	.68376
Dukungan teknis	50	2.00	5.00	3.6267	.69543
Sumber data	50	2.33	4.67	3.6133	.59232
Motivasi supervisor	50	2.00	5.00	3.8800	.63535
Ketercapaian target	50	2.00	5.00	3.8600	.60643
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil penelitian (2018)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketercapaian target supervisory behavior, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah jangkauan *wi-fi*, sumber data, dukungan teknis dan motivasi supevisor untuk mengimplementasikan program. Deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar (*standard deviation*) dari setiap variabel dalam penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3Statistik Deskriptif di atas.

Dari data jangkauan *wi-fi* dalam tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 3.4733 dengan deviasi standar 0.68376. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jangkauan *wi-fi* yang digunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi.

Tabel 4. Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Jangkauan *Wi-fi*

No	Item Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Jangkauan sinyal <i>wi-fi</i> yang tersedia di pit saat ini sudah cukup luas dalam mendukung pelaksanaan program BBM 7UP.	0	5	11	30	4
2	Kekuatan sinyal <i>wi-fi</i> yang ada di pit saat ini sudah cukup kuat dalam mendukung pelaksanaan program BBM 7UP.	0	8	20	17	5
3	Kecepatan pengiriman data pada jahur <i>wi-fi</i> yang ada di pit saat ini sudah cukup cepat untuk mendukung pelaksanaan program BBM 7UP.	0	8	20	17	5
Rata-Rata		0	7	17	21	5

Sumber: Data primer diolah (2018)

Nilai rata-rata jangkauan *wi-fi* sebesar 3.4733 lebih mendekati ke arah nilai minimum, dimana bila kita lihat lebih lanjut dalam Tabel 4 Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Jangkauan *Wi-fi*, nilai tersebut terjadi karena adanya fenomena dimana ada sebagian kecil responden (7/50 orang) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan jangkauan *wi-fi* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* pada program BBM 7UP. Dan dari 7 orang responden tersebut, masih ditambah lagi dengan 17 orang responden (17/50) yang menyampaikan pendapat Netral, terkait dengan pernyataan bahwa jangkauan *wi-fi* berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* pada program BBM 7UP. Angka 24/50 (48%) ini tentunya cukup besar untuk menyebabkan nilai rata-rata jangkauan *wi-fi* mendekati arah nilai minimum. Nilai ini mewakili kondisi faktual, di beberapa area site yang dilakukan observasi, jangkauan *wi-fi* masih minim, masih ada area blindspot

Dari data dukungan teknis dalam tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 3.6267 dengan deviasi standar 0.69543. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan teknis yang digunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata dukungan teknis sebesar 3.6267 lebih mendekati ke arah nilai maksimum, namun bila kita lihat lebih lanjut dalam Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Dukungan Teknis, terjadi karena fenomena dimana ada lebih banyak responden (9/50 orang atau 18%) dari variabel-variabel lainnya yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa dukungan teknis berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* pada program BBM 7UP. Nilai ini mewakili kondisi faktual, dimana di beberapa site yang dilakukan observasi, dukungan teknis untuk program BBM 7UP ini masih sangat minim.

Tabel 5. Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Dukungan Teknis

No	Item Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	netral	setuju	Sangat setuju
1	Manajemen (site & head office) sudah cukup kuat memberikan dukungan berkait pelaksanaan program BBM 7UP	0	5	6	30	9
2	PIC program dalam hal ini tim di function operation HO sudah cukup kuat dan cepat memberikan dukungan pelaksanaan program BBM 7UP	0	5	9	30	6
3	PIC Teknis dalam hal ini BE Solutiob cukup cepat memberikan dukungan berkait pelaksanaan program BBM 7UP	0	16	7	24	3
Rata-rata		0	9	7	28	6

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 Statistik Deskriptif, untuk variabel sumber data (X_4), dari tanggapan yang diberikan oleh responden dapat dilihat bahwa nilai rata-ratanya sebesar 3.6133 dengan deviasi standar 0.59232. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan pada kita

bahwa variabel sumber data yang digunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata sumber data sebesar 3.6133 atau lebih mendekati ke arah nilai maksimum, dimana bila kita lihat lebih lanjut dalam Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden untuk Sumber Data, nilai tersebut terjadi karena adanya fenomena dimana nilai responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa sumber data berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* pada program BBM 7UP semakin berkurang, hanya tinggal 4/50 orang saja atau 8% dibandingkan dengan variabel jangkauan wifi (7/50) dan dukungan teknis (9/50). Nilai ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan saat dilakukan observasi dan pendampingan, dimana di beberapa site yang dilakukan observasi; kualitas sumber data yang ada sudah dikelola secara dengan baik dan hampir akurat.

Tabel 6. Tabulasi Jawaban untuk Variabel Sumber Data

No	Item Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	netral	setuju	Sangat setuju
1	Tim engineering site senantiasa tepat waktu saat meng-unggah data-data operasional (miss:data DSP,Data roster spv,atau data achievement produksi di site)	0	5	14	29	2
2	Data-data operasional (miss:data DSP,Data roster spv,atau data achievement produksi di site) yang diupload oleh tim ENG's sudah cukup akurat dan detail	0	3	17	26	4
3	Tim ENG's site sangat cekatan dan cepat saat meng-koreksi data, ketika ada kesalahan data atau ketidakakuratan data operasional yang diupload sebagai data acuan program BBM 7UP di SAP	0	3	15	28	4
Rata-rata		0	4	15	28	3

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan data untuk variabel motivasi supervisor yang disajikan pada Tabel 6 Statistik Deskriptif, dari tanggapan yang diberikan oleh responden dapat dilihat bahwa nilai rata-ratanya sebesar 3.8800 dengan deviasi standar 0.63535. Dari nilai-nilai yang muncul tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan pada kita bahwa variabel sumber data yang digunakan oleh penelitian ini juga tidak bervariasi, seperti pada variabel-variabel yang lain.

Tabel 7. Tabulasi Jawaban untuk Variabel Motivasi Supervisor

No	Item Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	netral	setuju	Sangat setuju
1	Saya bersemangat untuk mengaplikasikan program 7UP dan memaksimalkan penapaian terget <i>supervisory behavior</i> yang ditetapkan; karena saya merasakan program ini sangat mendukung tanggung jawab saya sehari-hari sebagai pengawas operasional	0	1	10	32	8
2	Saya bersemangat untuk mengaplikasikan program 7UP dan memaksimalkan penapaian terget <i>supervisory behavior</i> yang ditetapkan; karena adanya intruksi dari manajemen dan merupakan acuan nilai KPI saya	0	1	12	30	7
Rata-rata		0	1	11	31	7

Sumber: Data primer diolah (2018)

Nilai rata-rata sumber data sebesar 3.8800 atau semakin lebih mendekati ke arah nilai maksimum dibanding nilai yang muncul dari variabel-variabel yang lain, dimana bila kita lihat lebih lanjut dalam Tabel 7 Tabulasi Jawaban untuk Variabel Motivasi Supervisor nilai tersebut sejalan dengan adanya fenomena dimana nilai responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan motivasi supervisor berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* pada program BBM 7UP semakin berkurang mendekati angka 0 atau tinggal 1/50 orang saja (2%) dibandingkan dengan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju yang semakin besar nilainya, yakni: 38/50 atau 76%. Besarnya nilai motivasi supervisor ini juga memberikan gambar kondisi yang sebenarnya kepada kita, yang terjadi di lapangan saat dilakukan observasi dan pendampingan secara langsung oleh penulis, dimana di semua site yang dilakukan observasi; motivasi supervisor untuk mengimplementasikan program BBM 7UP sungguh besar, meskipun berada di dalam kondisi jangkauan wi-fi, dukungan teknis maupun sumber data yang belum maksimal dan berada dalam level ideal sesuai dengan yang dibutuhkan untuk proses implementasi program BBM 7UP.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		50
Noral Parameters ^{1,2}	Mean	.000 0000
	Std. deviation	.32149429
Most extreme differences	Absolute	0.92
	Positive	0.58
	negative	-.092
Kolmogorov-smimov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791
1. Test distribution is normal		
2. Calculated from data		

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas di atas terlihat nilai p-value sebesar 0.791 atau $0.791 > 0.05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asumsi yang disyaratkan untuk uji regresi tersebut harus berdistribusi normal tersebut terpenuhi; dengan kata lain bahwa model regresi ini dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Multikolinearitas.

Berikut ini hasil uji multikoleniaritas:
Tabel 19. Uji Multikolinearitas

Model		Collibearity statistics	
		tolerance	VIF
1	Jangkauan wi-fi	.503	1.989
	Dukungan teknis	.891	1.122
	Sumber data	.410	2.436
	Motivasi supervisor	.398	2.514

1. Dependent variable; ketercapaian target

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 (atau Tolerance $> 0,10$), variabel jangkauan *wi-fi* dengan VIF sebesar 1.989, variabel dukungan teknis dengan VIF sebesar 1.122, variabel sumber data dengan VIF sebesar 2.436 dan variabel motivasi supervisor dengan VIF sebesar 2.514, hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terhindar dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas. Hasil Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini, bisa kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji

		Correlations					
		Unstandarized Residual	Jangkauan WiFi	Dukungan Teknis	Sumber Data	Motivasi Supervisor	
Spearman's rho	Unstandarized Residual	Correlation Coefficien	1.000	-0.34	-0.31	-0.43	-0.21
		Sig. (2-tailed)	.	.817	.833	.769	.886
		N	50	50	50	50	50
Jangkauan WiFi		Correlation Coefficien	-0.34	1.000	.280*	.630**	.610**
		Sig. (2-tailed)	.817	.	.049	.000	.000
		N	50	50	50	50	50
Dukungan Teknis		Correlation Coefficien	-0.31	.280*	1.000	.203	.329*
		Sig. (2-tailed)	.833	.049	.	.157	.020
		N	50	50	50	50	50
Sumber Data		Correlation Coefficien	-0.43	.630**	.203	1.000	.724**
		Sig. (2-tailed)	.769	.000	.157	.	.000
		N	50	50	50	50	50
Motivasi Supervisor		Correlation Coefficien	-0.21	.610**	.329*	.724**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.886	.000	.020	.000	.
		N	50	50	50	50	50

* Correlation is significant at the 0.5 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah (2018)

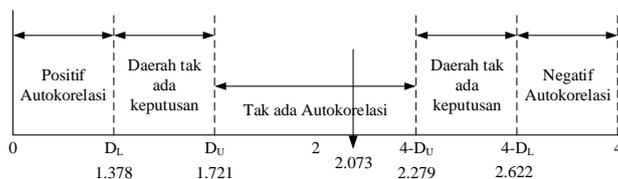
Dengan menggunakan metode Uji Rank Spearman, dimana hasilnya ditampilkan pada tabel di atas diketahui masing-masing variabel independen memiliki p-value lebih besar dari 0,05. Variabel jangkauan *wi-fi* dengan p-value sebesar 0.817, variabel dukungan teknis dengan p-value sebesar 0.833, variabel sumber data dengan p-value sebesar 0.769, dan variabel motivasi supervisor dengan p-value sebesar 0.886, yang berarti bahwa pada model regresi di atas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas, nilai batas bawah (dL) yang diketahui dari tabel Durbin Watson untuk $n = 50$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikan 5% adalah 1.378 (4-dl sebesar 2.622) dan nilai batas atas (dU) adalah 1.721 (4-du sebesar 2.279) nilai Durbin Watson sebesar 2.073 berada pada daerah $du \leq dw \leq 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi, sehingga **penelitian ini dapat dilanjutkan**

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.073 ¹

1. Predictors: (Constant), Motivasi Supervisor, Dukungan Teknis, Jangkauan Wifi, Sumber Data
2. Dependent Variable: Ketercapaian Target



Berdasarkan tabel di atas, nilai batas bawah (dL) yang diketahui dari tabel Durbin Watson untuk $n = 50$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikan 5% adalah 1.378 (4-dl sebesar 2.622) dan nilai batas atas (dU) adalah 1.721 (4-du sebesar 2.279) nilai Durbin Watson sebesar 2.073 berada pada daerah $du \leq dw \leq 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi, sehingga **penelitian ini dapat dilanjutkan**

Uji Hipotesis. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan regresi antara X1, X2, X3 dan X4 sebagai variabel independen terhadap Y sebagai variabel dependen.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ¹	.719	.694	.33548

a. Predictors: (constant), jangkauan wifi, dukungan teknis, sumber data, motivasi supervisor

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien (*r*) yaitu sebesar 0.848. nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara jangkauan *wi-fi*, dukungan teknis, sumber data dan motivasi supervisor dengan ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0.50.

Sedangkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.694 yang berarti bahwa variasi variabel ketercapaian target dapat dijelaskan oleh variabel jangkauan *wi-fi*, dukungan teknis, sumber data dan motivasi supervisor adalah sebesar 0.694 atau sebesar 69.4% sedangkan sisanya sebesar 30.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.673	.373		1.085	0.78
	Jangkauan wifi	.235	.099	.265	2.377	.022
	Dukungan teknia	-.068	.073	-.078	-.927	.359
	Sumber data	.301	.126	.294	2.383	.021
	Motivasi supervisor	.394	.120	.413	3.293	.002

a. Dependent variable: ketercapaian target supervisory behavior

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa keempat variabel independennya memiliki pengaruh jika diregresikan secara bersama-sama terhadap ketercapaian target supervisory behavior. Dari hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.673 + 0,235X_1 + 0.301X_3 + 0,394X_4$$

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa keempat variabel independennya memiliki pengaruh jika diregresikan secara bersama-sama terhadap ketercapaian target supervisory behavior. Dari hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho1: Jangkauan *wi-fi* tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Ha1: Jangkauan *wi-fi* berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas dapat dikatakan bahwa variabel jangkauan *wi-fi* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.022 dimana nilai $0.022 < 0.05$ dan parameter $t_{hitung} =$

$2.377 > t_{\text{tabel}} = 2.014$, karena itu dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak atau H_{a1} diterima. Dengan kata lain jangkauan *wi-fi* berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP. Angka koefisien beta sebesar 0.235 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel jangkauan *wi-fi* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ketercapaian target sebesar 0.235 satuan.

Hipotesis 2

H_02 : Dukungan teknis tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

H_{a2} : Dukungan teknis berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas dapat dikatakan bahwa variabel dukungan teknis dengan tingkat signifikansi sebesar 0.359 dimana nilai $0.359 > 0.05$ dan parameter $t_{\text{hitung}} = -0.927 > t_{\text{tabel}} = 2.014$, karena itu dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima atau H_{a2} diterima.

Hipotesis 3

H_03 : Sumber data tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

H_{a3} : Sumber data berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas dapat dikatakan bahwa variabel sumber data dengan tingkat signifikansi sebesar 0.021 dimana nilai $0.021 < 0.05$ dan parameter $t_{\text{hitung}} = 2.383 > t_{\text{tabel}} = 2.014$, karena itu dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak atau H_{a3} diterima. Dengan kata lain sumber data berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP. Angka koefisien beta sebesar 0.301 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel jangkauan *wi-fi* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ketercapaian target sebesar 0.301 satuan.

Hipotesis 4

H_04 : Motivasi supervisor tidak berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

H_{a4} : Motivasi supervisor berpengaruh terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP.

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas dapat dikatakan bahwa variabel motivasi supervisor dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 dimana nilai $0.002 < 0.05$ dan parameter $t_{\text{hitung}} = 3.293 > t_{\text{tabel}} = 2.014$, karena itu dapat disimpulkan bahwa H_04 ditolak atau H_{a4} diterima. Dengan kata lain motivasi supervisor untuk mengimplementasikan program berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP. Angka koefisien beta sebesar 0.394 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel motivasi supervisor sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ketercapaian target sebesar 0.394 satuan.

Pembahasan. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan:

- Motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* di antara variabel penelitian yang lain, dilanjutkan dengan variabel sumber data.
- Bila kita kaji lebih dalam, ke tiap dimensi berturut-turut sebagai berikut ini tingginya korelasi masing-masing dimensi terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP: (1). Kekuatan sinyal *wi-fi* ($X_{1,2}$), (2). Dukungan manajemen ($X_{2,1}$), (3). Kecepatan tim engineering melakukan proses koreksi data ($X_{3,3}$), (4). Dorongan eksternal dari manajemen dan acuan nilai *KPI*, untuk mengaplikasikan program BBM 7UP ($X_{4,2}$). Dari temuan tersebut, seyogyanya bisa menjadi referensi bagi manajemen BUMA di dalam proses improvement terkait dengan optimalisasi implementasi program BBM 7UP; khususnya bila ditinjau dari aspek ketercapaian target *supervisory behavior*.

PENUTUP

Kesimpulan

- Jangkauan *wi-fi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP. Nilai koefisien regresi jangkauan *wi-fi* adalah 0,235, bila variabel jangkauan *wi-fi* (X_1) meningkat maka variabel ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP (Y) akan meningkat sebesar **0,235**.
- Sumber data berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian target *supervisory behavior* program BBM 7UP. Nilai koefisien regresi sumber data adalah 0,301; artinya apabila variabel sumber data (X_3) meningkat maka variabel ketercapaian target *supervisory behavior* (Y) akan meningkat sebesar 0,301.
- Motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program berpengaruh **signifikan** dan positif terhadap ketercapaian target *supervisory behavior*. Nilai koefisien regresi motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program 0,394; artinya bila variabel motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program (X_4) meningkat; dan di saat yang sama variabel jangkauan *wi-fi* (X_1), variabel dukungan teknis (X_2) serta variabel sumber data (X_3) tetap maka variabel ketercapaian target *supervisory behavior* (Y) akan meningkat sebesar **0,394**.

Hasil pengujian parsial (Uji T) yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel motivasi supervisor untuk mengaplikasikan program berpengaruh positif dan paling **signifikan** dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,394; dibandingkan dengan variabel-variabel independen yang lain (jangkauan *wi-fi* sebesar 0,0235; dukungan teknis sebesar -0,068; sumber data sebesar 0,301).

Saran. Untuk memperbaiki jangkauan *wi-fi* di BUMA bisa dilakukan dengan mengoptimalkan peran serta aktif dari semua section terkait; yakni: IT section, engineering section, GS section maupun SHE section. Opsi-opsi perbaikan yang bisa dilakukan antara lain dengan: Pembuatan tanda rambu area *hotspot*, yang memiliki kapasitas transmisi terbaik di tiap *pit*; rutin meng-*update* jangkauan *wi-fi* ke tiap supervisor yang menggunakan *gadget* untuk mengaplikasikan program BBM 7UP; pengembangan mode *offline*, bersama-sama dengan section PROs mengoptimalkan agenda meeting *DSP (Daily Strategic Plan)* sebagai pertemuan untuk membahas persiapan operasional *project day to day*, termasuk dan tidak terbatas pada implementasi program BBM 7UP.

Guna merangsang dan mempertahankan motivasi supervisor dalam mengaplikasikan program BBM 7UP, perusahaan diharapkan untuk bisa: mengembangkan sistem kompetensi terkait implementasi program BBM 7UP ini di level supervisor, meningkatkan proses dukungan teknis khususnya yang disebabkan seringnya terjadi trouble maupun gangguan teknis dalam program ini, dalam implementasi-nya sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyanta, Edi S. S.Si. (2010). *Pengenalan Protokol Jaringan Wireless Komputer*. Penerbit Andi. Yogyakarta: Indonesia
- O'Brien, James. (2011). *Management Information Systems* 10th edition. McGraw Hill. New York: Amerika Serikat.
- Priyambodo, TK. 2005. *Jaringan Wi-Fi, Teori & Implementasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta: Indonesia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Indonesia
- Turban, Efraim; R. Kelly Rainer dan Richard E Potter. (2006). *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba. Jakarta: Indonesia